

Kompetensi Pedagogik Guru SD dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di SDN 1 Cikajang

Rudi Akmal, Irfan Hilman*, Hanny Latifah

Universitas Garut, Jl. Raya Samarang, Jl. Hampor Kecamatan No.52A, Mekarwangi,
Kec. Tarogong Kaler, Kabupaten Garut,

*Corresponding Author: irfanhilman@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini tentang analisis kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran tematik kelas III SDN 1 cikajang kab. garut dan kendala-kendala yang dihadapi serta upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan Kurikulum 2013 tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Guru dalam kegiatan belajar mengajar berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Kapasitas mengajar guru harus ditingkatkan karena terkait dengan pengelolaan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran tematik belum sepenuhnya tercapai. Dari lima indikator kompetensi pedagogik yakni: Mempunyai kemampuan mengelola kelas sebelum kegiatan KBM dimulai, Dapat berinteraksi dengan baik antara guru dan siswa, Mempunyai kemampuan Menyusun rencana pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran, Mempunyai kemampuan dalam memahami karakter masing-masing siswa, dan dapat Menyusun instrument penilaian dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dari lima indikator tersebut, ada satu kriteria yang belum tercapai, yaitu membuat rencana pembelajaran, guru tidak menyusun RPP sebelum kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada indikator pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, guru sudah memenuhi ke empat indikator tersebut dengan baik. Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik yaitu: materi yang tidak dikembangkan, dan menyusun penilaian autentik.

Kata Kunci:

kompetensi pedagogik, pembelajaran tematik, kurikulum 2013

Abstract

This research is about the analysis of teacher pedagogic competence in implementing thematic learning for class III SDN 1 Cikajang district. arrowroot and the obstacles faced as well as efforts to overcome obstacles to implementing the 2013 Curriculum for the 2021/2022 school year. This research includes qualitative research and uses data collection techniques by observation and interviews. The analysis technique used is descriptive qualitative analysis. Teachers in teaching and learning activities play an important role in the successful implementation of learning in the classroom. The teaching capacity of teachers must be increased because it is related to classroom management in the implementation of thematic learning. The results of this study indicate that the pedagogic competence of teachers in applying thematic learning has not yet been fully achieved. Of the five pedagogic competency indicators, namely: Having the ability to manage classes before the teaching and learning activities begin, Being able to interact well between teachers and students, Having the ability to prepare lesson plans and using learning media, Having the ability to understand the character of each student, and being able to prepare assessment instruments in terms of knowledge, attitudes, and skills. Of the five indicators, there is one criterion that has not been achieved, namely making a lesson plan, the teacher does not prepare lesson plans prior to learning activities. Whereas in the indicators of understanding of students, implementation of learning, evaluation of learning outcomes and development of students to

actualize their potential, the teacher has fulfilled these four indicators well. Constraints experienced by teachers in implementing the 2013 Curriculum in thematic learning, namely: material that is not developed, and making authentic assessments.

Keywords:

pedagogic competence, thematic learning, curriculum 2013

A. PENDAHULUAN

Dalam upaya pengembangan potensi peserta didik, diperlukan usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar anak melalui pendekatan-pendekatan yang mudah dipahami. Dalam hal ini, guru merupakan garda terdepan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Guru adalah orang yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dan menyelenggarakan proses pendidikan. Menurut (Sukmawati, 2019) Dengan posisi guru, tentunya tingkat kualitas hasil pembelajaran sangat tergantung pada kualitas guru. Semakin berkualitas gurunya, semakin tinggi tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran.

Maka dari itu sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penunjang terciptanya tujuan pendidikan nasional terutama guru sebagai agent of change merupakan kunci keberhasilan program pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan.

Semua pihak menyadari dan mengamini bahwa kinerja guru berbanding lurus dengan peningkatan mutu pendidikan. Sayangnya, tidak sedikit para guru bekerja dibawah standar kerja yang telah ditetapkan bukan karena tidak mampu tetapi karena belum terbangun budaya kerja yang baik. Situasi seperti ini disebabkan oleh rendahnya semangat kerja sehingga mempengaruhi prestasi kerja. Guru sebagai pendidik dalam pelaksanaan kurikulum perlu diperhatikan, karena gurulah yang secara langsung menangani masalah belajar siswa, sehingga berpengaruh langsung terhadap keberhasilan siswa, dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Menurut (MUTHOHAROH, 2021) Kurikulum 2013 yang pembelajarannya berbasis tematik integratif membawa perubahan mendasar terhadap peran guru. Guru dituntut berperan secara aktif sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik supaya dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru juga harus memiliki empat kompetensi yang dirumuskan oleh pemerintah untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan (INDONESIA, n.d.), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu kompetensi guru, yang dianggap dapat membantu dalam permasalahan tersebut adalah kompetensi pedagogik.

Senada apa yang di katakan oleh (Cecep et al., 2021) kompetensi pedagogik guru paling sedikit meliputi: memahami ide atau dasar pedagogis, memahami karakteristik fisik, moral, mental, sosial, budaya, emosional, dan intelektual siswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pendidikan belajar, mengembangkan kurikulum atau silabus yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan, desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran pendidikan dan dialogis, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mewujudkan potensinya yang beragam, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa, dapat menilai hasil belajar, menggunakan hasil tes untuk menilai pembelajaran, dan tindakan

reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arifah, 2021) mengatakan masih terdapat berbagai kekurangan, diantaranya dalam hal mengatasi mata pelajaran yang sulit untuk ditekankan, pemilihan media pembelajaran serta dalam kegiatan evaluasi. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya masih menemui banyak kekurangan diantaranya kekurangan mengatasi mata pelajaran yang sulit untuk ditekankan.

Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan kurikulum yang pertama mengenai kesesuaian kompetensi pendidik khususnya kompetensi pedagogik terhadap Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik maka perlu dilaksanakan analisis kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik guru di tingkat sekolah dasar sesuai dengan standar mutu Pendidikan nasional dengan judul kompetensi pedagogik guru SD dalam menerapkan pembelajaran tematik di SDN1 Cikajang.

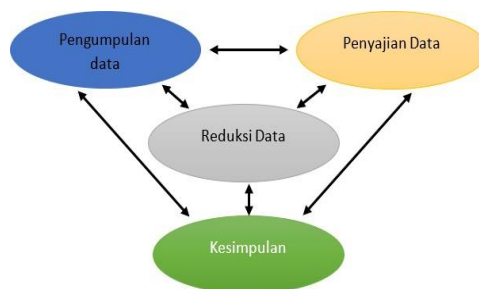
B. METODE PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis lapangan,

model Miles dan Huberman. Menurut (Wijaya, 2019), kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai akhir, sehingga datanya jenuh. Kegiatan yang dilakukan dalam Analisis Data ini adalah klasifikasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengumpulan data yang telah dilakukan analisis sebelumnya (data collection), data yang terkumpul merupakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen dari guru kelas III SDN 1 Cikajang, bidang program kurikulum, dan kepala sekolah.

Sumber data dari penelitian ini, terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut (Khairunnisa & Jiwandono, 2020) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diambil berupa data hasil wawancara dengan guru kelas III, bidang kurikulum, dan kepala sekolah atau yang mewakilinya di SDN 1 Cikajang yang menghasilkan data tentang kompetensi pedagogik guru kelas III. Selain itu, juga hasil observasi peneliti yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru kelas III. Misalnya mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas.

Menurut Miles and Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu, data reduction, data display, dan conclusion. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1

Skema model analisis data interaktif (model milles & Huberman)

Sumber data sekunder menurut (Sidiq et al., 2019) adalah data yang diperoleh

melalui pihak lain dan tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek. Mengenai sumber data, bahan pelengkap berasal dari sumber tekstual, dapat dibagi menjadi sumber ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dalam bentuk dokumen selama proses belajar mengajar di kelas tentang kompetensi pedagogik guru, RPP, Silabus, Prota, Promes, dll.

Pada penelitian ini, jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif. Sehubungan dengan penelitian lapangan, maka untuk mendapatkan data-data yang dimaksudkan, perlu dilakukan dengan proses terjun langsung di lokasi penelitian yakni melalui studi observasi, wawancara, dokumentasi, maupun dengan pencatatan lapangan.

Sedangkan untuk memperkuat teori-teori yang dipakai, maka peneliti melengkapi dengan penelitian kepustakaan (library research).

Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan merupakan observasi partisipan menurut (Anggito & Setiawan, 2018) observer (orang yang melakukan observasi) turut mengambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi. Jadi, peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subyek yang diteliti agar keutuhan dan kedalaman datanya tercapai. Adapun indikator pedagogik yang diadaptasi dari (Mariyaningsih & Hidayati, 2018) dan digunakan dalam lembar observasi penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator kompetensi pedagogik guru

Kompetensi Pedagogik
a. Mempunyai kemampuan mengelola kelas sebelum kegiatan KBM dimulai
b. Dapat berinteraksi dengan baik antara guru dan siswa
c. Mempunyai kemampuan Menyusun rencana pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran
d. Mempunyai kemampuan dalam memahami karakter masing-masing siswa
e. Menyusun instrument penilaian dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan

Pengamatan ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran tematik guru kelas III yang menunjukkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik SDN 1 cikajang, apakah sesuai dengan pendekatan dalam Kurikulum 2013 yaitu pendekatan Scientific.

Kemudian wawancara Menurut (Anggito & Setiawan, 2018), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu

yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Metode ini membuat peneliti dapat langsung mengetahui reaksi responden. Peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan masalah yang diteliti. Wawancara penelitian ini bersifat semiterstruktur (semistructure interview).

Dalam hal ini mula-mula interviewer (pengamat) menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. (Rukajat, 2018) menyatakan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Responden dalam wawancara ini adalah guru kelas III, bidang kurikulum, kepala sekolah atau yang mewakilinya dan peserta didik kelas III di SDN 1 cikajang. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu terkait ke lima indikator pada kompetensi guru menurut (NIM, 2015) yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Data selanjutnya yaitu terkait kendala atau permasalahan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas III beserta upaya dalam mengatasi masalah tersebut.

Wawancara pada guru kelas III bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di kelas III SDN 1 cikajang. Wawancara dengan bidang kurikulum bertujuan untuk mengetahui perkembangan kurikulum sebelumnya sampai kurikulum sekarang yang diterapkan di SDN 1 cikajang, tanggapan mengenai Kurikulum 2013, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Wawancara dengan kepala sekolah atau yang mewakilinya bertujuan untuk mengetahui tanggapan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013, bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam

pelaksanaan Kurikulum 2013, upaya untuk meningkatkan dan mengatasi kendala mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Sedangkan wawancara dengan peserta didik kelas III, bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang bagaimana guru mengajar sehubungan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013, apakah menyenangkan, mudah dimengerti atau sebaliknya.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di SDN 1 Cikajang. Kompetensi pedagogik pertama yang harus dikuasai guru adalah pemahaman terhadap peserta didik. Guru perlu memahami karakteristik siswa dan prinsip-prinsip pengembangan kepribadian untuk menemukan beragam potensi yang dimiliki siswa. Guru kelas III di SDN 1 cikajang dinilai sudah memahami karakteristik peserta didiknya dengan baik. Karakteristik peserta didik kelas III SDN 1 cikajang beragam, ada yang aktif, pendiam dan biasa saja. Guru dapat mengetahui karakteristik peserta didik kelas III pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Terutama ketika guru memberikan umpan balik selama pembelajaran berlangsung kepada siswa dan tanya jawab. Memahami kepribadian siswa menjadi penting karena berkaitan dengan perkembangan siswa meliputi aspek fisik, moral, spiritual, budaya, emosional dan intelektual.

Menurut (Syaparuddin et al., 2020) Guru yang baik dapat memahami bahwa mengajar bukan sekadar berbicara, dan belajar bukan sekadar mendengarkan. Guru yang efektif tidak hanya menunjukkan apa yang ingin mereka ajarkan, tetapi juga bagaimana siswa dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru. Dengan demikian, memahami karakteristik peserta didik, dapat

membantu guru untuk mencari solusi ketika terjadi permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, dengan memahami karakteristik setiap peserta didik, guru dapat menentukan pendekatan yang tepat pada peserta didik.

Indikator kompetensi pedagogik yang ke dua yaitu perancangan pembelajaran. Keberhasilan suatu program atau kegiatan dapat dilihat dari besarnya persiapan yang direncanakan untuk program atau kegiatan tersebut dengan melihat kualitas dari rencana yang telah disusun. Seperti halnya dalam pembelajaran, pembelajaran tematik Kurikulum 2013 juga perlu dipersiapkan dengan membuat perencanaan. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran tematik, guru menyebutkan bahwa perencanaan yang dibuat meliputi RPP dan media. Senada dengan yang dikatakan oleh (Sulfemi, 2019) Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai atau membentuk kompetensi. Maka RPP dalam pembelajaran perlu untuk direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Mengenai perencanaan pembelajaran tersebut, guru kelas III 1 cikajang tidak dapat menunjukkan RPP. RPP disusun setelah pembelajaran tematik sudah selesai dalam satu tema. Dalam hal ini, terdapat ketidaksesuaian antara indikator pertama mengenai kompetensi pedagogik yaitu perancangan pembelajaran dengan guru kelas III di SD 1 cikajang karena guru tidak melakukan perancangan pembelajaran berupa RPP dan silabus.

Terkait dengan media dan sumber belajar guru kelas III SDN 1 cikajang, hanya menyiapkan media sebatas gambar-gambar. Sarana dan prasarana di SDN 1 cikajang kurang memadai, di setiap kelas belum memiliki sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar guru dan siswa, serta keterbatasan jaringan

internet. Jadi, sarana prasarana yang kurang memadai tidak dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Jika fasilitas dalam sekolah tersebut kurang menunjang, maka akan menghambat terlaksananya pembelajaran tematik Kurikulum 2013.

Lebih lanjut, mengenai sumber belajar yang digunakan guru lebih banyak diperoleh dari buku-buku lama yang tersedia di perpustakaan. Mengingat kembali bahwa dalam pembelajaran tematik, materi yang disajikan hanya sebatas garis besarnya saja. Sumber belajar tidak hanya dicetak dalam bentuk dokumen atau catatan, tetapi lingkungan sekitar juga dapat dijadikan sumber belajar mengajar, seperti lingkungan luar sekolah, alam sekitar, masyarakat umum, rekan kerja, perpustakaan, dan peristiwa-peristiwa tertentu.

Sementara itu, dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada kompetensi pedagogik guru, ada beberapa kegiatan dalam kegiatan pendahuluan yang tidak dilaksanakan oleh guru namun secara garis besar sudah sesuai dengan komponen-komponen termasuk dalam RPP, yaitu kegiatan inti dan penutupan yang sesuai dengan RPP. Meskipun guru tersebut tidak membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh (Rohma, 2019), bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan saintifik yaitu terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yaitu dalam kegiatan inti yang juga disesuaikan dengan (Permendikbud, 2013) tentang pedoman umum pembelajaran. Model pembelajaran tematik yang digunakan yaitu model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed model*). Model pembelajaran ini terlihat pada buku guru yang sudah disediakan oleh Kemdikbud, yang

memetakan setiap KI dan KD serta indikator dalam satu tema dan terbentuk seperti jaring laba-laba yang dikenal dengan istilah *webbed*. Setiap temanya sudah dipetakan oleh pemerintah pusat, guru hanya menerapkan pembelajaran dengan mengacu pada tema yang telah disiapkan.

Pendekatan saintifik atau Proses ilmiah yang merupakan kegiatan berbasis sains (pengamatan, menanya, pengumpulan informasi, asosiasi, komunikasi), bukan hanya merupakan langkah ilmiah yang menuntut siswa untuk secara aktif bertindak tetapi juga merupakan kegiatan untuk memberi kemudahan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar tersebut, tak lepas dengan adanya metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang diterapkan melalui pendekatan saintifik yaitu *inquiry learning*, *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*.

Indikator kompetensi pedagogik selanjutnya adalah penilaian hasil belajar. dalam kurikulum 2013, hal ini menekankan pada perubahan praktik penilaian, dari asesmen melalui tes (mengukur pengetahuan keterampilan berdasarkan hasil saja) menjadi asesmen aktual (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan tergantung pada proses dan hasil). Guru diminta untuk melakukan tes yang menilai kemajuan dan hasil tes kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan untuk penilaian keterampilan, standar yang ditetapkan pemerintah meliputi: kinerja, praktik, proyek atau produk, portofolio. SDN 1 Cikajang, menerapkan tiga teknik penilaian tersebut. Penilaian otentik ini merupakan penilaian yang menitikberatkan pada perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, selain berfokus pada pengajaran, guru juga perlu mengetahui kemajuan proses belajar setiap

siswa agar dapat menilai kemampuan siswa dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu metrik yang juga harus dikuasai guru adalah perkembangan anak didiknya untuk mencapai potensinya. Guru dapat mengalami pertumbuhan siswa ketika mereka benar-benar memahami karakteristik siswa. Guru telah mengembangkan potensi siswa dan juga mampu mewujudkannya dengan cara yang baik.

Untuk mengetahui karakteristik siswa, mengenai kelemahan dan kelebihan siswa, guru melakukannya dengan cara mengamati atau observasi selama pembelajaran berlangsung. Melalui pengamatan tersebut, maka akan diketahui siapa saja peserta didik yang aktif, pendiam, pemalu atau biasa-biasa saja, serta dengan memberi pertanyaan secara langsung kepada peserta didik terkait materi yang sedang diajarkan maka akan diketahui siapa saja peserta didik yang mampu menjawab dengan berbagai karakter kemampuan belajar yang dimiliki peserta didik.

Ketika karakteristik setiap peserta didik telah diketahui oleh guru, maka akan memudahkan guru untuk mengatasi kelemahan peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Misalnya, di kelas III terdapat peserta didik yang mempunyai karakter atau sifat pendiam, maka seperti inisiatif guru kelas III, untuk membantu peserta didik dengan karakter pemalu yaitu dengan berinteraksi atau menjawab pertanyaan dengan siswa tersebut selama kegiatan pembelajaran..

Kemudian, untuk mengembangkan potensi peserta didik, guru melakukannya dengan mengajak peserta didik berdiskusi. Seperti halnya di kelas III SDN 1 cikajang, dalam penempatan posisi tempat duduk sudah di setting per kelas terdiri dari lima kelompok belajar, satu kelompok terdapat empat peserta didik. Penempatan posisi tempat duduk secara berkelompok,

dikakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik karena pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif.

D. SIMPULAN

Kompetensi mengajar guru dalam melaksanakan mata pelajaran kelas III SDN 1 Cikajang tahun pelajaran 2021/2022 belum sepenuhnya tercapai. Dari lima indikator kompetensi pedagogik yakni: Mempunyai kemampuan mengelola kelas sebelum kegiatan KBM dimulai, Dapat berinteraksi dengan baik antara guru dan siswa, Mempunyai kemampuan Menyusun rencana pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran, Mempunyai kemampuan dalam memahami karakter masing-masing siswa, dan dapat mengambil tindakan atau sikap ketika guru melihat situasi kelas kurang kondusif. Dari lima indikator tersebut, ada satu kriteria yang belum tercapai, yaitu membuat rencana pembelajaran, guru tidak menyusun RPP sebelum kegiatan pembelajaran. RPP disusun setelah kegiatan dalam satu tema selesai. Sedangkan indikator pemahaman siswa, prestasi akademik, penilaian hasil belajar dan pengembangan siswa untuk memenuhi potensinya, guru memenuhi empat indikator.

Kendala yang dialami guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik kelas III SDN 1 cikajang yaitu: cakupan materi yang tidak dikembangkan, penilaian otentik. Upaya untuk mengatasi kendala mengenai ruang lingkup materi yang tidak dikembangkan yaitu guru mencari materi atau informasi tambahan melalui buku-buku lama yang ada di perpustakaan sekolah. Kemudian, mengenai penilaian autentik, dari pihak sekolah mengupayakan adanya kegiatan pertemuan, koordinasi, rapat, dengan cara konsisten setiap satu bulan sekali untuk membahas mengenai kesulitan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terutama dalam Menyusun penilaian

dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifah, S. P. I. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas II Mi Tarbiyatul Banin Dukupuntang: Arifah, S. Pd. I. *My Campaign Journal*, 2(03).
- Cecep, H., Widyastuti, A., Subakti, H., Hasibuan, F. A., Sartika, S. H., Ardiana, D. P. Y., Avicenna, A., Salim, N. A., Karwanto, K., & Kato, I. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- INDONESIA, P. R. (n.d.). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk Ppkn Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1),9–19.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. CV Kekata Group.
- MUTHOHAROH, M. Z. (2021). *PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK SELAMA PANDEMI COVID-19 DI MI RIYADLOTUL UQUL DOROAMPEL SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG*.
- NIM, E. F. A. (2015). Implementasi Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri No. 04 Pengadang.
- PUBLIKA-Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 4(3).

- Permendikbud, R. I. (2013). *No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta.
- Rohma, A. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah KAHASRI Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(1), 49–64.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Kurikulum di Sekolah*.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. SekolahTinggi Theologia Jaffray.